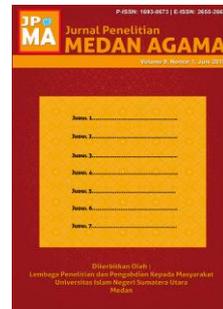




## The Role of Madrasah Principal Leadership in Achieving Student Learning Achievement

Peran Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Prestasi Siswa



**Marsiswandi\*, Mohammad Mustari, Bagdawansyah Alqadri**

*Universitas Mataram, Indonesia*

Email: marsiswandy4@gmail.com, Mustari@unram.ac.id, bagda\_alqadri@unram.ac.id

Correspondence: marsiswandy4@gmail.com

### Abstract

This study aims to reveal and analyze the role of the madrasah principal's leadership in improving student achievement at MAN 2 Mataram. The background of this study is based on the reality that amidst technological advances and easy access to information, student achievement is one of the important indicators in assessing the quality of educational institutions. The success of educational institutions in producing outstanding students cannot be separated from the strategic role of the madrasah principal as a leader who is able to manage resources, design superior programs, and create a conducive learning environment. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants in this study consisted of the madrasah principal, deputy head of student affairs, competition supervisors, and outstanding students. The results of the study show that the madrasah principal at MAN 2 Mataram has a very significant role in improving student achievement, both academic and non-academic. This role is realized through strategic planning, teacher empowerment, intensive coaching for students, and strengthening partnerships with various parties. The leadership strategy implemented focuses on a participatory and motivational approach, and is supported by a continuous evaluation system. The increase in the number of achievements over the past three years shows that effective leadership can have a real impact on student achievement. Thus, the leadership of the madrasah principal is a key factor in forming a superior and achievement-oriented school culture.

**Keywords:** Leadership, Madrasah Principal, Student Achievement, MAN 2 Mataram 3

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN 2 Mataram. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh realitas bahwa di tengah kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi, prestasi peserta didik menjadi salah satu indikator penting dalam menilai mutu lembaga pendidikan. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencetak siswa berprestasi tidak terlepas dari peran strategis kepala madrasah sebagai pemimpin yang mampu mengelola sumber daya, merancang program unggulan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari

kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina lomba, serta siswa berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Mataram memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik. Peran tersebut diwujudkan melalui perencanaan strategis, pemberdayaan guru, pembinaan intensif kepada siswa, serta penguatan kemitraan dengan berbagai pihak. Strategi kepemimpinan yang diterapkan berfokus pada pendekatan partisipatif dan motivasional, serta didukung oleh sistem evaluasi yang berkelanjutan. Peningkatan jumlah prestasi selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu memberikan dampak nyata terhadap pencapaian siswa. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam membentuk budaya sekolah yang unggul dan berorientasi pada prestasi.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Prestasi Siswa, MAN 2 Mataram

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era modern ini membuat peserta didik dengan mudah mendapat tranfomasi ilmu. Dengan adanya teknologi seperti televisi, gadget, dan internet akan menjadikan para pelajar semakin sangat mudah untuk mengetahui berbagai macam disiplin ilmu. Keterbukaan ilmu pengetahuan ini, seharusnya menjadikan peserta didik lebih mudah mendapatkan prestasi dan pengembangan diri.

Perkembangan teknologi telah secara signifikan memfasilitasi diseminasi ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat kontemporer, memungkinkan akses yang lebih luas melalui berbagai platform dan media. Oleh karena itu pengetahuan tentang berbagai macam disiplin ilmu dan informasi menjadi hal yang biasa pula bagi peserta didik. Peserta didik pada zaman ini tidak hanya dituntut untuk mengetahui berbagai macam disiplin ilmu untuk dapat dikatakan sebagai murid yang cerdas, namun mereka lebih dimata orang lain atas peserta didik yang lainnya. "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan (Djamarah, 2012: 19).

Prestasi adalah suatu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu individu atau lembaga pendidikan. Namun butuh perjuangan untuk mencapainya dengan melakukan berbagai macam usaha dan kegiatan. Karena menjadi suatu hal yang mustahil apabila suatu individu atau lembaga pendidikan ingin meraih prestasi namun tidak melakukan usaha atau kegiatan sama sekali untuk mencapainya.

Perestasi peserta didik menjadi salah satu tujuan dalam lembaga pendidikan. Peningkatan prestasi peserta didik tentu memiliki dampak bagi lembaga pendidikan, pertama sebagai pembuktian bahwa lembaga pendidikan tersebut dapat melahirkan peserta didik yang unggul Kedua adanya prestasi akan mengangkat kualitas dan mutu sekolah. Sehingga hal ini memberikan pandangan positif pada masyarakat tentang lembaga pendidikan tersebut.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai visi, misi dan tujuannya sangat ditentukan oleh kualitas pemimpinnya, karena pemimpin memiliki kedudukan yang strategis dalam setiap kegiatan yang ada diorganisasi tersebut. Dan sekolah merupakan suatu organisasi yang memiliki visi, misi dan tujuan yang dinahkodai oleh seorang kepala sekolah. Sehingga, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dituntut untuk menghadirkan pendidikan berkualitas bagi peserta didik (Herianto, E., Kurniawansyah, E., & Mustari, M. (2024).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Tugas kepala sekolah adalah sebagai

saluran komunikasi mempertanggungjawabkan; kemampuan menghadapi persoalan; berpikir analitik dan konseptual; sebagai mediator atau juru penengah; sebagai politisi; sebagai diplomat; dan sebagai pengambil keputusan sulit. (Priansa dan Somad, 2014: 80-81).

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus memastikan bahwa visi dan misi dapat diimplementasikan secara efektif oleh seluruh warga sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjadi fasilitator, motivator, dan supervisor yang mendorong terciptanya budaya belajar yang dinamis dan partisipatif. Selain itu, kepala sekolah berfungsi sebagai mediator dan motivator dalam meningkatkan prestasi siswa, serta terlibat aktif dalam pengambilan keputusan (Hadi, S., & Alqadri, B. (2025).

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dikembangkan di sekolah. Maju mundurnya suatu sekolah berada di tangan kepala sekolah, karena peran kepala sekolah/madrasah sangat strategis dan menentukan bagi pengembangan sekolah terutama dalam menggerakkan dan memberdayakan komponen-komponen sekolah (Andang, 2014: 14)."

Perestasi kini menjadi capaian yang terus dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam di Kota Mataram, tidak terkecuali di MAN 2 Mataram. Sejak tiga tahun terakhir MAN 2 Mataram berhasil meraih perestasi di berbagai bidang, dari tingkat regional, nasional dan internasional. Prestasi yang didapatkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah/madrasah. Dalam mencapai prestasi yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, tentu tidak akan didapatkan dengan mudah. Prestasi tersebut didapatkan dengan usaha-usaha yang maksimal dari berbagai aspek, baik dengan merekrut tenaga kependidikan yang berkompeten dibidangnya dan semacamnya. Bukan hanya tenaga yang berkompeten, kurikulum yang membantu peserta didik untuk mencapai prestasi yang direncanakan untuk mereka raih sangat dibutuhkan juga, serta evaluasi dari waktu ke waktu dengan tujuan memperbaiki arah pendidikan dan pengajaran ke arah yang lebih baik lagi.

Perubahan menuju arah yang lebih baik tidak akan tercapai begitu saja tanpa adanya usaha, hal tersebut sebagaimana yang Allah firmankan dalam al-Qur'an bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum tersebut berkeinginan merubah apa yang ada pada diri mereka. Sebagaimana Allah berfirman:

(11): (الرعد) بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُ حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

Artinya "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar- Ra'du/1311)"

Mengenai tafsir ayat di atas al-Hafidz Ibnu Katsir Rahimahullah Ta'ala mengatakan maksudnya, Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Ibnu Katsir, 2008: Jilid 4.484)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasannya suatu kaum atau lembaga pendidikan apabila mereka ingin merubah apa yang ada pada diri mereka, mereka harus merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sehingga dengan hal tersebut Allah merubah yang ada pada diri mereka sendiri. Demikian pula dengan kepala sekolah selaku atasan di lembaga pendidikan sekolah, apabila kepala sekolah ingin anak didiknya berprestasi dan mempunyai nilai lebih atas peserta didik dari lembaga yang lain, kepala sekolah harus melakukan berbagai macam usaha salah satu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menggunakan strategi yang benar-benar mampu mengangkat prestasi peserta didiknya, dan bagaimana cara menerapkan strategi tersebut bersangkutan. kepada peserta didik yang bersangkutan.

MAN 2 Mataram mencatatkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang signifikan selama tiga tahun berturut-turut data prestasi ini diperoleh dari hasil siswa yang mengikuti lomba baik itu ditingkat regional, nasional ataupun internasional. Pada tahun ajaran 2022/2023, sekolah ini meraih 69 prestasi akademik dan 250 prestasi non akademik, total 319 prestasi. Tahun berikutnya, 2023/2024, prestasi akademik meningkat menjadi 84, sedangkan prestasi non-akademik meningkat menjadi 274, dengan total 358 prestasi. Pada tahun ajaran 2024/2025, MAN 2 Mataram kembali menunjukkan peningkatan yang mengesankan. Prestasi akademik meningkat menjadi 90, dan prestasi non-akademik meningkat menjadi 302, dengan total 392 prestasi. Peningkatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik dan konsisten (*Data hasil Prestasi di MAN 2 Mataram*).

Hasil prestasi belajar siswa baik Akademik dan Non Akademik di atas menggambarkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Apabila dilihat dari rata-rata jumlah prestasinya menunjukkan bahwa sekolah tersebut tergolong sekolah yang memenuhi kualitas hasil belajar dan kualitas sekolah yang relatif baik.

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto (2002), peran adalah aspek dinamis dari status sosial yang dijalankan melalui hak dan kewajiban. Dalam organisasi, pelaksanaan peran dipengaruhi oleh karakter individu yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Lantaeda, Lengkon, & Ruru, 2017). Kepemimpinan sendiri diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan. Overton (2002) menyebut kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memperoleh tindakan secara sukarela melalui rasa percaya dan kerja sama. Rivai (2003) menambahkan bahwa pengaruh kepemimpinan dapat berasal dari bujukan, otoritas, penghargaan, hingga ancaman. Sementara itu, Wahab (2008) menjelaskan bahwa kepemimpinan mencakup unsur pemimpin, orang yang dipimpin, proses interaksi, tujuan, dan perilaku sebagai hasil dari pengaruh tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam kemajuan pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antar warga sekolah dan memastikan tercapainya visi pendidikan (Azizah & Mustari, 2024). Ia bertanggung jawab mengelola dan mengarahkan kegiatan lembaga pendidikan sesuai tujuan yang ditetapkan (Apriani, Handayani, & Mustari, 2025), serta mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan (Khatimah, 2021). Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, leader, innovator, dan motivator.

Sebagai edukator, kepala sekolah membimbing guru dan siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran, baik dalam aspek karakter, ilmu pengetahuan, maupun keterampilan. Peran ini melibatkan penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan kemajuan IPTEK (Fitri, 2020). Sebagai manajer, kepala sekolah merancang program, mengorganisasi personalia, dan mengoptimalkan sumber daya sekolah (Afriani, 2023). Dalam peran sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi yang efisien dan melibatkan seluruh komponen sekolah (Anshar, 2022). Sebagai leader, kepala sekolah menyatukan visi dan misi unit-unit sekolah untuk mencegah konflik internal serta membangun kekuatan kolektif (Kamaludin, 2023). Sebagai innovator, kepala sekolah diharapkan memiliki strategi untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif serta mampu mengintegrasikan ide-ide baru dalam praktik sekolah (Mulyasa, 2022; Putra, 2020; Jamilah, Warman, & Azainil, 2023). Terakhir, sebagai motivator, kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan penghargaan, serta memotivasi guru dan tenaga kependidikan melalui pendekatan moril dan materiil (Supartilah & Pardimin, 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa. Ia bertindak sebagai penggerak utama yang mengarahkan

seluruh warga sekolah untuk bekerja secara profesional. Roe dan Drake (1980) menyebutkan lima tanggung jawab kepala sekolah, yakni meningkatkan metode pengajaran, melaksanakan kurikulum sesuai kebutuhan siswa, memotivasi guru, mendukung pengembangan profesional, dan mengelola penempatan tugas guru secara efektif. Kepemimpinan yang baik ditunjukkan melalui kemampuan merancang program, memberi arahan, melakukan pengawasan, serta membina kerja sama dengan seluruh elemen sekolah. Kepala sekolah yang berhasil menggerakkan guru untuk bekerja sesuai visi akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan prestasi peserta didik.

Prestasi siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mencerminkan keberhasilan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pembinaan, 1990), prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu usaha. Muhibbin Syah (2011) menyebut prestasi sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan program pendidikan, sedangkan Sudjana (2009) menyatakan bahwa prestasi belajar mencerminkan kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Fathurrohman dan Sulistyorini (2012) menambahkan bahwa prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol nilai yang mencerminkan hasil dari proses pendidikan. Selain kepemimpinan kepala sekolah, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi jasmani dan psikologis siswa seperti kecerdasan, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Syah, 2011).

Prestasi siswa mencakup tiga aspek utama yang dijelaskan oleh Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir seperti pengetahuan, pemahaman, hingga evaluasi. Ranah afektif mencakup sikap, minat, nilai, dan emosi, sedangkan ranah psikomotorik terkait dengan keterampilan motorik seperti berbicara, menggambar, dan melakukan tindakan fisik. Ketiga ranah ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Menurut Supardi (2013), perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran merupakan indikator keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks penelitian ini, prestasi siswa tidak hanya dilihat dari capaian akademik seperti Olimpiade, tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik, yang menggambarkan perkembangan siswa secara menyeluruh dan holistik.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, untuk menganalisis data dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) terdapat tiga tahap aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Mataram memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendorong peningkatan prestasi siswa. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai manajer, edukator, leader, inovator, dan motivator. Peran multidimensional ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif harus mampu menjalankan berbagai fungsi kepemimpinan secara integratif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Wahab

(2008) juga menegaskan bahwa kepemimpinan yang kuat mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung tercapainya prestasi.

Visi kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Mataram tidak hanya bersifat simbolik, tetapi diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan madrasah. Visi tersebut diterjemahkan ke dalam kebijakan dan program strategis yang fokus pada peningkatan kualitas siswa. Kepala madrasah secara aktif membangun komunikasi terbuka, menciptakan iklim kerja yang harmonis, dan melibatkan seluruh komponen madrasah dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan Overton (2002:3) yang menyatakan bahwa kepemimpinan efektif ditandai dengan kemampuan memperoleh hasil melalui kepercayaan dan kerja sama.

Lebih lanjut, kepala madrasah menunjukkan kemampuan memengaruhi dan menggerakkan warga madrasah melalui figur-figur inspiratif, pelatihan intensif, dan budaya kerja kolektif. Menurut Syafrudin (2010:47), kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memotivasi dan mendorong orang lain untuk bergerak mencapai tujuan bersama. Observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa visi kepala madrasah telah membentuk budaya belajar yang positif dan partisipatif.

Dalam perencanaan strategis, kepala madrasah menunjukkan pendekatan visioner dan adaptif. Ia tidak hanya menyusun program jangka pendek, tetapi juga merancang tujuan jangka panjang yang terukur, seperti peningkatan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi dan perolehan medali lomba nasional. Ini sejalan dengan Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah ideal harus mampu menyusun perencanaan yang efektif dan mengelola seluruh sumber daya sekolah. Kepala madrasah juga menerapkan manajemen partisipatif, di mana guru dan tenaga kependidikan dilibatkan secara aktif dalam musyawarah dan evaluasi, sebagaimana ditegaskan oleh Anshar (2022) bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator harus memastikan bahwa program berjalan terukur, terdokumentasi, dan sesuai prosedur.

Pemberdayaan sumber daya manusia menjadi salah satu kunci keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah. Ia secara aktif memetakan potensi siswa dan guru, lalu mengarahkan pembinaan sesuai minat dan bakat. Menurut Mulyasa (2022), kepala sekolah sebagai edukator bertanggung jawab membimbing guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah memberi ruang kebebasan kepada guru pembina untuk berinovasi dalam metode pembelajaran, menunjukkan praktik kepemimpinan transformasional. Selain itu, keberadaan fasilitas seperti ruang pembinaan khusus, AC, smart TV, serta ruang karantina belajar menunjukkan bahwa kepala madrasah juga berperan sebagai inovator, sejalan dengan pandangan Putra (2020) yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan harus menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menarik.

Dukungan terhadap guru pembina dilakukan melalui pelatihan, akses literatur, kerja sama dengan perguruan tinggi, dan pelibatan alumni. Kepala madrasah juga memotivasi guru dan siswa dengan penghargaan, perhatian terhadap kesejahteraan, dan penciptaan suasana kerja yang suportif. Hal ini memperkuat teori Supartilah & Pardimin (2021) yang menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus mampu menciptakan suasana yang penuh dorongan positif bagi tumbuh kembang profesional guru dan siswa.

Evaluasi kinerja dilakukan secara rutin dan bersifat konstruktif. Evaluasi triwulan serta evaluasi pasca-kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas program dan memperbaiki strategi ke depan. Mulyasa (2022) menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan sekolah untuk meningkatkan efektivitas kerja. Dokumentasi berupa laporan kegiatan, asesmen pembinaan, dan analisis hasil lomba menjadi bukti bahwa evaluasi dilakukan secara sistematis dan menjadi dasar pengambilan kebijakan.

Kepala madrasah juga menunjukkan kapasitas tinggi dalam membangun kemitraan strategis. Kerja sama dengan UIN Mataram, Universitas Mataram, dan Kementerian Agama tidak hanya terkait fasilitas, tetapi juga dalam bentuk pelatihan, pembinaan, dan penyediaan tutor ahli. Kamaludin (2023) menyatakan bahwa pemimpin pendidikan yang efektif harus mampu membangun jaringan kerja sama eksternal untuk memperkuat eksistensi sekolah. Pelibatan alumni sebagai motivator dan pembina, serta kolaborasi dengan mitra eksternal dalam event seperti kampus expo, menunjukkan bahwa kepala madrasah mampu memanfaatkan jejaring untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Dalam hal sarana dan prasarana, kepala madrasah berhasil menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran dan pembinaan prestasi. Laboratorium IPA, komputer, bahasa, ruang multimedia, dan fasilitas khusus pembinaan disediakan dalam kondisi layak dan nyaman. Mulyasa (2022) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengelola sumber daya fisik secara maksimal demi mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang baik juga mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sebagaimana ditekankan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa lingkungan belajar harus mendukung perkembangan potensi anak secara utuh.

Optimalisasi pemanfaatan sarana juga dilakukan secara efisien, dengan sistem jadwal penggunaan, pembagian pengelola, dan pemeliharaan berkala. Anshar (2022) menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus memastikan penggunaan fasilitas yang efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan. Observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa fasilitas digunakan secara aktif, khususnya untuk kegiatan olimpiade, pembinaan KIR, dan kegiatan keagamaan di Ma'had Pesantren.

Kepala madrasah juga berperan besar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Ia menginisiasi komunitas belajar, menggunakan media digital, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Menurut Supartilah & Pardimin (2021), kepala sekolah harus menjadi fasilitator dan motivator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keaktifan siswa dalam berbagai forum ilmiah dan pembinaan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berhasil menumbuhkan minat belajar secara alami.

Motivasi siswa juga diperkuat melalui sistem penghargaan, publikasi prestasi, serta penyediaan fasilitas akomodasi dan logistik untuk lomba. Mulyasa (2022) menyebutkan bahwa pemimpin pendidikan yang baik akan memberikan penguatan positif dan penghargaan untuk membangun semangat juang warga sekolah. Kehadiran alumni inspiratif dan tokoh eksternal dalam kegiatan motivasi juga memberikan dampak besar terhadap semangat siswa.

Puncak dari semua upaya tersebut adalah peningkatan prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik. Capaian siswa MAN 2 Mataram dalam ajang KSN, KSM, MTQ, debat, dan lomba-lomba keagamaan serta ilmiah lainnya menunjukkan keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah dalam membina dan mengarahkan siswa. Menurut Roe & Drake (1980), kualitas sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Hal ini juga diperkuat oleh pandangan Muhibbin Syah (2013) dan Bloom (1956) yang menekankan bahwa prestasi belajar mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai siswa melalui proses pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah MAN 2 Mataram secara nyata memberikan kontribusi besar dalam membangun budaya prestasi yang berkelanjutan. Peran yang dijalankan mencerminkan kepemimpinan yang visioner, transformatif, kolaboratif, dan berbasis mutu. Kepala

madrasah berhasil mengorkestrasi seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah untuk membentuk ekosistem pendidikan yang adaptif, kompetitif, dan progresif.

### 3. KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala madrasah MAN 2 Mataram terbukti berperan besar dalam meningkatkan prestasi siswa. Kepala madrasah menunjukkan kepemimpinan yang visioner, mampu mengelola madrasah secara menyeluruh, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Visi dan rencana strategisnya diterapkan melalui program-program nyata yang melibatkan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan mitra eksternal. Kepala madrasah juga aktif memetakan potensi siswa dan guru, menyediakan pelatihan, fasilitas belajar yang memadai, serta rutin melakukan evaluasi dan menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga. Selain itu, kepemimpinan ini berhasil meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Dengan fasilitas yang optimal dan dukungan yang berkelanjutan, MAN 2 Mataram mampu mencetak berbagai prestasi di tingkat lokal hingga internasional. Secara keseluruhan, kepala madrasah berhasil membangun budaya sekolah yang unggul dan berorientasi pada prestasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afriani, D. (2023). *Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Komitmen Guru dan Motivasi Serta Etos Kerja Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Kuta Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Anshar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095-2103.
- Azizah, Y., & Mustari, M. (2024). DAMPAK KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN TERHADAP PARTISIPASI GURU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN: STUDI KASUS DI SDN 18 AMPENAN. *Jurnal Berajah*, 4 (8), 1573-1584.)
- Apriani, B. K., Handayani, R., & Mustari, M. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengelolaan Arsip Digital di SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 210-217.)
- Arikunto, S. (1998). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dono, B. E. (2021). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa*. Guepedia.
- Fadli, A. (2017). Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia. *El-Hikam*, 10(2), 276-299.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini, M. F. (2012). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Fauzi, F. (2019). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Siswa. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 26-33.
- Fitri, Z. (2020). Peran kepala sekolah sebagai educator dan manager di Tkit Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 129-135.
- Fitriyanti, F., Haryati, S., & Zuhairi, A. (2022). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1243-1251.

- Hadi, S. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hadi, S., & Alqadri, B. (2025). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 9 MATARAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 307-320.
- Haryanti, N., Hasanah, M. A., & Utami, S. (2022). Pengaruh Game Online Terhadap prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Siswa MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 131-138.
- Herianto, E., Kurniawansyah, E., & Mustari, M. (2024). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS UNTUK Mendukung Pencapaian SUSTAINBLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DI SMAN 4 MATARAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4390-4403.
- Imron, M. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru. *Journal Creativity*, 1(1), 41-62.
- Iqbal, M. (2023). Analisis Posisi Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 20(2), 873-881.
- Jamilah, J., Warman, W., & Azainil, A. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 55-60.
- Kamaludin, K. (2023). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 249-258.
- Kebudayaan, D. P. D. Peran Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Mojokerto.
- Khatimah, N. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Leimena, J. T., Zulaikha, S., & Santosa, H. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri Kota Ambon Provinsi Maluku. *Visipena*, 11(2), 427-441.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mahanani, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn Dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2810-2822.
- Nasional, D. P. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta (ID): Depdiknas*.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Putra, J. A. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 347-355.
- Robbins, S. P. (2009). *organisational behaviour in Southern Africa*. Pearson South Africa.
- Saleh, Y. Y. S. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Prestasi Siswa di MAN Pacitan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Sudjana, N. (2009). Penilaian hasil belajar mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif

- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 138-149.
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(02), 208-215.
- Ulum, M. B. (2018). Urgensi supervisi pendidikan di sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 127-134.
- Wirtadipura, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 3(1), 354-363.